

PROBLEMATIKA MENYUSUN DAN MENGEMBANGKAN RPP KURIKULUM 2013 DI SDN 1 CILEMBER

Adisa Fatyra¹, Afridha Sesrita^{2a}

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

^aEmail corespondenauthor : afridha.sesrita@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan RPP, tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja kesulitan guru SD dalam menyusun dan mengembangkan RPP K13. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data memakai metode wawancara, observasi dan studi literatur. Analisis yang dipergunakan penyusunan ini mencakup mengumpulkan daftar pustaka, membaca lalu menulis dari referensi artikel jurnal ilmiah. Buat pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Penelitian terdiri dari 2 orang guru kelas 3 dan 5 yang berasal dari SDN 1 CileMBER kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Teknik pengumpulan data didapat melalui wawancara. Kesulitan yang dialami pengajar yaitu: Memahami komponen dalam RPP, merumuskan indikator pembelajaran, kurangnya perangkat pembelajaran, kurangnya pemahaman merumuskan indikator pencapaian pada siswa, memakai model & metode bervariasi yang sudah ditetapkan di RPP dan yang terakhir karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah tersebut. Sesuai dengan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengajar minim untuk mendapatkan pembinaan serta seminar tentang mengaplikasikan RPP yang menjadikan pengajar kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Solusinya adalah diperlukan untuk kepala sekolah yang memfasilitasi guru untuk ikut webinar atau pembinaan terkait menyusun dan mengembangkan RPP, agar guru lebih banyak pengalaman dan bisa mencari serta membaca banyak sekali literatur terkait RPP sehingga mendapatkan pengetahuan yang banyak.

Kata Kunci: RPP, Guru, Kesulitan, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Menurut (Pristiwanti et al., 2022) Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. kurikulum sekarang yang digunakan di SD adalah kurikulum 2013, ada 4 aspek penilaian kurikulum 2013 yang berlaku dalam sistem pendidikan sekarang pertama aspek keterampilan, kedua pengetahuan, ketiga sikap dan terakhir aspek perilaku.

Sekarang terdapat juga materi yang ditambahkan dan dirampingkan dalam kurikulum 2013 ini untuk mengembangkan RPP (Dadi et al., 2020). Problem dalam penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi awal guru untuk menyusun dan mengembangkan RPP, Bagaimana penerapan prosesnya dan Bagaimana peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan silabus dan menyusun proses di SDN 1 Cilember.

Sejarah mencatat bahwa setiap pergantian kurikulum, banyak sekali masalah yang timbul dalam dunia pendidikan. Mulai dari kurangnya pemahaman guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum di lapangan sampai pada kurang representatifnya kurikulum itu sendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang terjadi di lapangan (Desi et.,al 2021). Seorang guru berperan penting dalam mengelola kelas karena ketika didalam kelas guru lah yang menguasai kelas selain itu fungsi guru harus menjadi motivator, fasilitator dan evaluator (Irwanto et al., 2021). Pengajar yang profesional yaitu dapat menguasai materi dengan baik karena akan diaplikasikan dengan berbagai media dalam interaksi belajar dengan peserta didiknya, seorang guru juga dapat dibilang sukses karena dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan terstruktur sesuai dengan kapasitas masing-masing siswanya (Angraini et al., 2021).

Berdasarkan Permendikbud angka 65 pada tahun 2013 perencanaan RPP adalah planning kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas untuk satu pertemuan atau lebih. RPP juga dapat dikembangkan dari silabus yang telah dirancang oleh kelompok kerja guru (KKG), yang berfungsi untuk mempermudah kegiatan pembelajaran siswa agar terstruktur demi tercapainya kompetensi dasar dan inti. Karena jika pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya perencanaan sebelumnya biasanya akan mengalami kesulitan dan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki tujuan target dan acuan yang harus dilakukan dengan jelas untuk mencapai terlaksananya keberhasilan proses pembelajaran. Karena guru yang profesional dan berkualitas yaitu pengajar yang selalu

menyiapkan metode apa yang dibutuhkan oleh siswa dan menyusun RPP untuk mengembangkannya sebelum kegiatan pembelajaran demi mensukseskan hasil setelah kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun salah satu aspek rencana pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas sebelum dilakukan proses pembelajaran. Perangkat ajar yaitu suatu pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran yang berupa materi maupun alat pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sekolah (Sina, 2020). Dalam membuat RPP guru sangat banyak mengalami kesulitan diantaranya penggunaan kata-kata operasional taksonomi Bloom dalam perumusan indikator pada penyusunan RPP, kemudian beberapa guru sulit untuk menerapkan kurikulum 2013 (Ernawati & Safitri, 2017). Seiring dengan tata kelola yang harus dipenuhi oleh guru baik penilaian maupun pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, sehingga merasa penting untuk mengkaji apa saja kesulitan yang dialami oleh guru SD dalam menyusun dan mengembangkannya RPP sesuai dengan kurikulum 2013.

Menurut (Jajang, 2021) Merencanakan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, menyusun silabus, menentukan strategi pembelajaran, sumber belajar, dan satuan kegiatan pembelajaran merupakan hal terpenting karena perencanaan itu merupakan landasan dari pelaksanaan yang akan dilakukan. Namun hal ini dianggap tidak terlalu penting karena banyak guru yang menganggap bahwa membuat RPP dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen-dokumen yang disusun oleh sekolah lain. Sehingga berdampak pada banyaknya RPP yang tidak sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing.

Salah satu masalah penyebab kesulitan guru dalam menyusun RPP yaitu dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, masalah ini yang sering dijumpai guru sehingga menyebabkan guru tidak termotivasi dalam merancanginya (Palobo & Tembang, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati & Safitri, 2018) tentang analisis kesulitan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menyatakan bahwa RPP yang telah disusun belum

sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Beberapa kesulitan yang ditemuinya adalah belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, merumuskan indikator, pemilihan pendekatan/metode/strategi pembelajaran, mengembangkan aktivitas pembelajaran serta menyusun teknik dan instrumen penelitian. Hasil penelitian (Lamote, 2017) tentang kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013, guru mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, guru masih kesulitan dalam menggunakan berbagai sumber belajar dan hanya menggunakan satu jenis buku paket matematika saja. Hasil penelitian yang dijelaskan oleh (Krisdiana et al., 2014) tentang kesulitan yang dihadapi guru didapat bahwa guru sekolah menengah pertama mengalami kesulitan dalam memahami tujuan kurikulum 2013 dan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa dalam buku teks yang sulit dipahami oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif serta metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi literatur dengan cara membaca, mencatat dan mengumpulkan daftar pustaka berasal jurnal serta artikel ilmiah. Buat pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik Wawancara dilakukan ke salah satu guru SD yg mengalami kesulitan saat menyusun dan mengaplikasikan RPP pada siswa di kelasnya. Akibat berasal penyusunan ini menyimpulkan bahwa dalam penyusunan instrumen atau alat pengumpulan data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti pada yaitu peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data primer kepada salah satu pengajar berasal dari sekolah yang terkait untuk menjawab pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami pengajar dalam pembuatan rencana aplikasi Pembelajaran

(RPP). Lokasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada Sekolah Dasar Negeri. Cilember 01, tepatnya pada Jl. Babakan Desa Cilember, Kec. Cisarua, Kota Bogor Prov. Jawa Barat. Lalu yang menjadi populasi dalam penelitian ini guru Sekolah Dasar Negeri kelas 3 dan 5 yang bernama Ibu Nunung, S.pd. dan Bapak Didin solihin, S.pd.I. sesuai hal tersebut peneliti melibatkan 2 guru untuk menjadikan pertimbangan sampel bahan dan hasil penelitian. dengan demikian peneliti meyakini bahwa informasi lapangan yang diberikan untuk responden agar bisa menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan kenyataan sebenar-benarnya yang terdapat pada sekolahnya serta penelitian yang dilakukan dapat betul-betul akurat dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dilakukan kepada responden adalah Setiap guru memegang dan mempunyai Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), Strategi yang dipakai adalah inkuiri learning, project based learning, dan listening, Silabus dikembangkan oleh kelompok kerja guru (KKG) jika RPP nya kadang dikembangkan oleh masing-masing guru, Kendala terlaksana metode pada umumnya karena suasana kelas yang kurang mendukung, jika hasil anak tidak sesuai yang diharapkan akan diberi tugas tambahan atau evaluasi, anak yang kurang semangat mengikuti pembelajaran atau mengalami tragedi seperti jatuh jadi metode itu tidak terlaksana dengan baik. Adapun beberapa kendala guru dalam menyusun dan mengembangkan Rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) Adalah Kurangnya fasilitas perangkat ajar, kurangnya memahami komponen apa saja yang harus ada dalam RPP, merumuskan indikator pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian pada siswa, karena memakai model/metode bervariasi yang sudah ditetapkan di RPP, banyak guru yang sudah berusia kurang pengetahuan tentang IT atau gptek dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana.

Cara untuk mengetahui hasil belajar setiap siswa adalah melakukan evaluasi hasil belajar karena evaluasi kegiatan untuk menilai salah satu hal atau lebih (Afridha, 2016). Penelitian ini difokuskan pada kompetensi awal guru dalam mengembangkan silabus dan menyusun RPP menurut Permendikbud No 22 Tahun 2006, penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Menurut (Ernawati, 2019) Jika dalam penelitian tidak melihat aspek lain selain standar proses yang membuat peningkatan kompetensi guru Kelas dalam mengembangkan silabus dan menyusun RPP.

Kompetensi berpikir abstrak yang rendah ini akan mengakibatkan kinerja guru yang belum maksimal terutama dalam pembelajaran di kelas karena pelaksanaan pembelajaran tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang dan perencanaan pembelajaran ini berpaku pada RPP. Pembelajaran yang tidak maksimal merupakan permasalahan dalam satuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan satuan pendidikan yang bertanggung jawab dalam berjalannya pembelajaran, jika pembelajaran tidak maksimal diperlukan supervisi dari kepala sekolah sebagai seorang supervisor untuk menanggulangi masalah guru dalam menyusun RPP.

Komponen yang terdapat pada RPP yaitu : (1) Identitas sekolah, (2) Identitas mata pelajaran, (3) Kompetensi inti, (4) Kompetensi dasar, (5) Materi pokok, (6) Kegiatan pembelajaran, (7) Penilaian, (8) Alokasi waktu dan (9) Sumber belajar. Beberapa guru di SD masih saja mengalami kesulitan dalam menyusun RPP K13. Salah satu kendala yang dihadapi pengajar di SDN 1 Cilember antara lain kurang maksimalnya training dalam menyusun RPP yg didapat untuk mengembangkannya. Training menyusun RPP berarti cara atau aktivitas yang dilakukan seorang pengajar dalam menyusun RPP yg terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yg cukup singkat buat mempertinggi pengetahuan serta keterampilan. Yang terjadi penelitian pada SDN 1 Cilember, dari semua guru hanya beberapa saja yang aktif dalam melakukan training sebulan sekali kadang 3 bulan sekali hanya saja yang mendapatkan training dan 4 pengajar sudah beberapa kali

mendapatkan pelatihan penyusunan RPP. Guru mengaku pelatihan yang diberikan telah relatif membantu dalam tahu bagaimana cara menyusun RPP Kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Sejak diterapkan kurikulum 2013 revisi 2020 di sekolah SDN 1 Cilember ini membuat para guru kesulitan untuk mengembangkan RPP nya karena terlalu banyak tuntutan misalnya media program atau model/metode pembelajaran yang bervariasi sehingga ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dan tidak menguasai seluruhnya secara baik. Sesuai penelitian terkait kesulitan yang terdapat pada guru di SD dalam melaksanakan penyusunan persiapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Adapun beberapa kendala guru yang dialami guru SDN 1 Cilember dalam menyusun dan mengembangkan Rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) Adalah Kurangnya fasilitas perangkat ajar, kurangnya memahami komponen dalam RPP, merumuskan indikator pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian pada siswa, karena memakai model/metode bervariasi yang sudah ditetapkan di RPP, banyak guru yang sudah berusia kurang pengetahuan tentang IT atau gptek dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana.

REFERENSI

- Alhikmah, R. N., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 655–669. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.433>
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Astri Wahyuni, Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education*

Engagement Journal, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>

Ernawati, E. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Melalui Mengembangkan

Silabus Dan Menyusun RPP Dengan Standar Proses. *NIAGAWAN*, 8(2), 85.

<https://doi.org/10.24114/niaga.v8i2.14256>

Evelyn Marbun, M., Masri Perangin Angin, L., Husna, N., Khairani Ritonga, R., &

Anshari, S. (2022). Analisis Kesulitan yang Dialami Guru dalam Pembuatan RPP di SDN 060843 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 358–366.

<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.780>

Irwanto, I., Nasution, S. A., & Sesrita, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model IOC

Berasosiasi Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Kelas IV Dalam Aspek Kognitif. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1),

83–94. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2459>

Kamiludin, J. (2021). Pelaksanaan In House Training (IHT) Untuk Meningkatkan

Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP. *Jurnal Pedagogiana*, 8(49).

<https://doi.org/10.47601/ajp.57>

Mahlianurrahman, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis

Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 1.

<https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.625>

Sauri, A. S., Widyasari, W., & Sesrita, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala

Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *TADBIR MUWAHHID*, 2(1), 73.

<https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1160>

Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru

Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>

Sesrita, A. (2017). Improved Understanding Of Concepts Throught CTL Association Think-Pair-Share Technique. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/dt.v3i2.318>

Sri Dadi, Yuliantini, N., & Setiono, P. (2020). Strategi Pengembangan RPP melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.10971>